

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama yang terdekat dan paling mudah dijangkau oleh masyarakat luas. Saat ini, puskesmas dituntut menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara menyeluruh, termasuk rawat inap dan rawat jalan, dengan tujuan utama meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kesehatan sebagai kebutuhan vital sangat bergantung pada kualitas pelayanan petugas kesehatan yang prima, didukung alur layanan mulai dari loket karcis, pemeriksaan, hingga pengambilan resep di apotek. Sebagai pusat kesehatan masyarakat, puskesmas memberikan pelayanan optimal untuk individu demi kesehatan yang lebih baik (Supandi & Imanuddin, 2021).

Kemajuan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan banyak hal menjadi lebih mudah, seperti mencatat dan melaporkan persediaan di perusahaan. Persediaan merupakan investasi yang sangat penting, sehingga mengelola persediaannya adalah bagian yang paling utama dalam menjalankan usahanya. Perusahaan harus tetap responsif terhadap pelanggannya agar dapat beroperasi. Ini berarti mereka harus memberikan barang yang lengkap, pelayanan yang memuaskan, keamanan, dan harga yang kompetitif (Limbong, 2024).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK NO 14, Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan rentan terhadap kerusakan dan pencurian. Oleh karena itu sangat dibutuhkan pengendalian intern yang bertujuan untuk menjaga persediaan obat tersebut dan agar informasi tentang persediaan lebih dapat dipercaya (Ningrum, 2025).

Pengelolaan persediaan barang dan obat-obatan di Puskesmas merupakan aspek krusial dalam mendukung pelayanan kesehatan masyarakat, terutama di Indonesia di mana Puskesmas berperan sebagai garda terdepan dalam penyediaan layanan kesehatan primer (Nadhir, 2025). Persediaan barang terutama obat di puskesmas merupakan bagian dari rantai tata kelola obat di rumah sakit yang meliputi pemilihan, perencanaan kebutuhan obat, pengadaan, penerimaan, pendistribusian, pemusnahan, penarikan, administrasi, pemantauan dan evaluasi. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di puskesmas menyebutkan bahwa penyelenggara pelayanan kefarmasian di puskesmas harus menjamin ketersediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang aman, bermutu, bermanfaat, dan terjangkau (Dita Novianti, 2019).

Sistem persediaan dalam pengelolaan operasional kesehatan primer di puskesmas, khususnya untuk memastikan ketersediaan stok obat-obatan dan informasi alat medis yang tepat waktu, sehingga mencegah risiko kekurangan atau kelebihan stok yang dapat mengganggu pelayanan pasien. Di Indonesia, terutama di daerah terpencil seperti Kabupaten Situbondo, tantangan seperti pencatatan manual yang rentan kesalahan, sumber daya manusia dan teknologi terbatas,

serta fluktuasi stok akibat faktor musiman atau kebijakan nasional, sering kali menimbulkan ketidakakuratan data, pemborosan sumber daya, dan penurunan kepuasan pasien. Oleh karena itu, analisis sistem informasi persediaan menjadi penting untuk mengidentifikasi titik lemah dan potensi perbaikan (Baybo, 2022).

Sistem Informasi Persediaan merupakan suatu kebutuhan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan yang ada, dan juga sangat mendukung pelaksanaan pengelolaan persediaan obat, sistem informasi persediaan diperlukan oleh manajemen untuk merencanakan pembelian, oleh karena itu dibutuhkan data persediaan yang akurat, penyajian informasi yang cepat. Pencatatan pada kartu dilakukan setiap kali obat keluar, hal ini memerlukan perilaku kerja yang konsisten, dedikasi tinggi dan penuh tanggungjawab dari setiap karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya (Rahayu, 2022).

UPT Puskesmas Jangkar adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berlokasi di Jalan Pelabuhan, Kecamatan Jangkar, Kabupaten Situbondo. Puskesmas Jangkar memiliki Visi Terwujudnya masyarakat Jangkar sehat, mandiri, dan berkualitas dan Misi Peningkatan akses pelayanan promotif-preventif, pengendalian penyakit, rujukan primer. Puskesmas Jangkar melayani UKS, KB, imunisasi, pengobatan penyakit umum, laboratorium dasar, serta koordinasi lintas sektor termasuk pengelolaan persediaan obat dan BMHP.

Berdasarkan wawancara dengan pegawai di Puskesmas Jangkar antara lain petugas persediaan, akuntansi, dan apoteker yang dilakukan pada 31 Desember 2025 dan 25 Juni 2026, ditemukan bahwa adanya sistem pencatatan ganda dan berbagai aplikasi tidak terintegrasi menyebabkan pemborosan waktu dan kesulitan mendapatkan gambaran total aset serta persediaan. Hal tersebut dapat menimbulkan risiko laporan keuangan atau stok fisik yang tidak akurat. Dengan demikian, sistem informasi pengendalian barang di Puskesmas Jangkar berjalan kurang efektif. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Informasi Pengendalian Barang pada Puskesmas Jangkar Kabupaten Situbondo”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah atas latar belakang yang telah dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem informasi persediaan obat yang saat ini berjalan di Puskesmas Jangkar?
2. Bagaimanakah sistem informasi pengendalian fisik dan administratif obat-obatan dapat menjamin ketersediaan yang memadai?
3. Bagaimanakah peran sistem informasi persediaan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan obat di Puskesmas Jangkar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi sistem informasi persediaan obat yang saat ini berjalan di Puskesmas Jangkar.
2. Menganalisis sistem informasi pengendalian fisik dan administrasi obat-obatan dalam menjamin ketersediaan yang memadai di Puskesmas Jangkar.
3. Mengevaluasi peran sistem informasi persediaan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian persediaan obat di Puskesmas Jangkar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari penelitian tersebut, dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak antaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini secara signifikan memperkaya literatur akademik di bidang sistem informasi kesehatan dengan menyediakan analisis mendalam tentang integrasi teknologi digital seperti aplikasi persediaan dan DPI dalam pengelolaan persediaan barang dan obat-obatan di puskesmas, sehingga memberikan bukti empiris yang kuat untuk mengembangkan teori-teori manajemen persediaan yang lebih adaptif terhadap tantangan operasional di daerah terpencil seperti Kabupaten Situbondo, dan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang mengeksplorasi dampak teknologi terhadap efisiensi layanan kesehatan primer secara global.
- b) Dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab selisih data dan pengaruh komunikasi antar unit, penelitian ini berkontribusi pada penguatan teori komunikasi organisasional dalam konteks kesehatan masyarakat, di mana temuan empiris tentang miskomunikasi yang mempengaruhi akurasi pencatatan dapat digunakan sebagai referensi untuk model-model teoritis baru yang mengintegrasikan aspek manusia dan teknologi, sehingga memperluas pemahaman tentang bagaimana sistem informasi dapat mengoptimalkan pengendalian sumber daya di sektor publik yang rentan terhadap kesalahan manual.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi praktis yang dapat langsung diterapkan oleh manajemen Puskesmas Jangkar untuk meningkatkan akurasi pencatatan harian, bulanan, dan tahunan melalui optimalisasi penggunaan aplikasi digital, yang pada gilirannya akan mengurangi risiko stockout atau overstock obat-obatan, sehingga memastikan ketersediaan stok yang tepat waktu untuk mendukung program kesehatan masyarakat seperti vaksinasi dan penanganan penyakit menular, serta meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pasien di daerah terpencil.
- b) Penelitian ini juga menghasilkan wawasan praktis tentang pentingnya komunikasi antar unit persediaan, apotek, dan akuntansi, yang dapat dijadikan panduan bagi kebijakan

kesehatan daerah untuk mengintegrasikan sistem informasi di puskesmas serupa, sehingga berkontribusi pada pengurangan pemborosan sumber daya, penguatan audit internal, dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan primer secara keseluruhan di Indonesia, terutama di wilayah dengan keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi.

- c) Bagi peneliti, untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember dapat memenuhi komponen kurikulum yang menekankan penerapan konsep akuntansi dalam konteks praktis, seperti pengelolaan aset dan laporan keuangan, memperoleh pengalaman mendalam dalam metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif, analisis data, serta teori integrasi akuntansi dengan aplikasi praktis.

